

## **Rendah Hati Kepada Sesama Mukmin | Ust. Muh. Zaid Adnan S.Ag M.,Ag**

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, wasshalatu wassalamu 'ala Rasulillah wa 'ala alihi wa shahbihi wa man walah. Amma ba'du.

Bapak-Ibu jamaah sekalian yang saya hormati, pada kesempatan yang berbahagia ini perkenankan kami menyampaikan beberapa firman Allah dan hadis-hadis Rasulullah yang berkaitan dengan sikap tawadhu kepada sesama mukmin.

Kami mulai dari firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syu'ara ayat 215:

"Rendahkanlah hatimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang mukmin."

Dalam firman Allah yang lain, yaitu Surah Al-Ma'idah ayat 54, Allah berfirman:

"Wahai orang-orang yang beriman, barang siapa di antara kalian yang murtad dari agamanya, maka Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka mencintai-Nya, bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin dan bersikap tegas terhadap orang-orang kafir."

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 13:

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, serta menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti."

Artinya, wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dari satu orang laki-laki, yaitu bapak kalian Adam, dan satu orang perempuan, yaitu ibu kalian Hawa. Oleh karena itu, kalian berasal dari satu nasab yang sama, yaitu Adam dan Hawa. Maka janganlah kalian merendahkan orang lain atau merasa diri paling mulia.

Kemudian Allah menjadikan kalian berbangsa-bangsa; ada bangsa Arab, Iran, Yahudi, India, dan lain sebagainya. Allah juga menjadikan kalian bersuku-suku yang tersebar di seluruh penjuru dunia, seperti suku Jawa, Sunda, dan suku-suku lainnya. Semua itu agar kalian saling mengenal, bukan untuk saling merendahkan.

Karena itu Allah berfirman:

"Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa."

Bapak-Ibu jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Dalam sebuah ayat disebutkan tentang Ashabul A'raf, yaitu orang-orang yang amal baik dan amal buruknya sama berat. Mereka berada di antara surga dan neraka. Ketika itu mereka memanggil penghuni neraka yang wajahnya hitam dan matanya biru seraya berkata:

"Tidakkah bermanfaat harta yang telah kalian kumpulkan sewaktu hidup di dunia? Dan tidak pula bermanfaat kesombongan kalian ketika hidup di dunia."

Bapak-Ibu jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Beberapa hadis Nabi yang menjelaskan tentang sikap tawadhu kepada sesama mukmin.

Pertama, Rasulullah bersabda:

"Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku agar kalian saling bertawadhu, sehingga tidak ada seorang pun yang membanggakan dirinya atas orang lain dan tidak ada seorang pun yang menzalimi orang lain."

Rasulullah juga bersabda:

"Tidaklah berkurang harta karena sedekah. Tidaklah Allah menambah kepada seorang hamba yang pemaaf kecuali kemuliaan. Dan tidaklah seseorang merendahkan dirinya karena Allah melainkan Allah akan mengangkat derajatnya."

Dalam riwayat lain, Anas radhiyallahu 'anhu pernah melewati seorang anak kecil, lalu beliau mengucapkan salam kepada anak tersebut dan berkata:

"Sesungguhnya Nabi juga melakukan hal itu."

Dalam riwayat yang lain, Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu bercerita bahwa Rasulullah pernah ditarik tangannya oleh seorang budak. Budak tersebut mengajak beliau berjalan ke mana saja sesuai keinginannya. Rasulullah tidak merasa hina ketika diajak berjalan oleh seorang budak.

Masih banyak hadis yang menjelaskan tentang sifat tawadhu Rasulullah yang dapat kita teladani. Namun karena khawatir terlalu panjang, maka sampai di sini kami akhiri.

Wallahu a'lam.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.